

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA SISWA SMP NEGERI 9 KOTAMOBAGU

Sintia Mamonto<sup>(1)</sup> Grace I.V. Watung<sup>(2)</sup> Suci Rahayu Ningshi<sup>(3)</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Graha Medika Kotamobagu

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang 70 hingga 120 mm (bervariasi) dengan diameter sekitar 10 mm. Di dalamnya berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Untuk menikmatinya salah satu ujung rokok dibakar dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung lain.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Di SMP Negeri 9 Kotamobagu".

**Metode:** Jenis penelitian ini observasional analitik dengan rancangan Cross Sectional. Total populasi 218 Siswa terdaftar Di SMP Negeri 9 Kotamobagu, dan Sampel yang digunakan diambil dengan cara Simple Random Sampling yaitu 40 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Selanjutnya data yang terkumpul diolah menggunakan Uji Chi-Square dengan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  jika  $\beta$  value  $< 0,05$ .

**Hasil:** Hasil Penelitian ada Hubungan Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Di SMP Negeri 9 Kotamobagu dengan nilai  $\beta$  value = 0,002.

**Saran:** Saran Diharapkan penelitian ini menambah wawasan siswa tentang bahaya dari merokok dan agar tidak terpengaruh dengan lingkungan yang akan mengajak pada perilaku merokok.

**Kata Kunci:** *Pengetahuan, perilaku merokok dan remaja*

### ABSTRACT

**Background:** Cigarettes are cylinders of paper measuring 70 to 120 mm (varied) with a diameter of about 10 mm. Inside contained chopped tobacco leaves. To enjoy it, one end of the cigarette is burned and allowed to burn so that the smoke can be inhaled through the mouth at the other end.

**Aim:** This study aims to determine "The Relationship between Knowledge and Smoking Behavior in Students at Kotamobagu 9 Middle School".

**Method:** This type of research is observational analytic with Cross Sectional design. The total population of 218 students was enrolled in Kotamobagu Public Middle 9, and the sample used was taken by Simple Random Sampling, which was 40 respondents. Data collection is done using a questionnaire. Furthermore, the collected data is processed using the Chi-Square Test with a significant level of  $\alpha = 0.05$  if  $\beta$  value  $< 0.05$ .

**Result:** There is a relationship between the knowledge relationship with smoking behavior in students at Kotamobagu Middle School 9 with a value of  $\beta$  value = 0.002.

**Suggestion:** It is expected that this research can add insight into students about the dangers of smoking and so that they are not affected by the environment that will invite smoking behavior.

**Keywords:** *Knowledge, smoking behavior and adolescents*

## PENDAHULUAN

Menurut World health organization (WHO 2011), jumlah perokok di Indonesia setiap tahun mencapai 400 ribu orang. Dari sekian banyak perokok remaja yang ada, sebagian besar dari mereka masih duduk di bangku pendidikan. Hampir sebagian remaja memahami akibat-akibat yang berbahaya dari asap rokok melalui bungkus rokok. Iklan televisi, surat kabar, ataupun dari sesama teman, tetapi mereka tidak mencoba menghindari perilaku tersebut (Yulianto.E.A 2015). Prevalensi merokok pada remaja usia sekolah atau usia 10-18 tahun mengalami kenaikan 9,1% (RISKESDAS, 2018).

Remaja adalah awal dari seseorang untuk membuka diri kepada dunia luar, dengan karakteristik remaja yang erat dengan keinginan kebebasan, independensi, berontak, dan dengan semangat keingintahuan yang besar tak jarang siswa telah salah dalam melangkah, beberapa remaja diusia sekolah telah mulai mengosumsi rokok tanpa sepengetahuan orang tua, Data dari Kementrian Kesehatan RI menyatakan bahwa jumlah perokok remaja saat ini sebanyak 19%. Pada kelompok ini, mereka mulai mengenal rokok pada usia 14-19 tahun (Yulianto.E.A, 2015).

Perilaku merokok merupakan perilaku yang membakar salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar, dihisap dan/ atau dihirup termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman nicotina tabacum, nicotina rustica dan spesies lainnya atau sintesisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan (Kemenkes, 2013).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2017) jumlah perokok di Provinsi Sulawesi Utara dengan kelompok umur

15-24 tahun berada di angka 18,32% , Rokok merupakan salah satu produk industri dan komoditi internasional yang mengandung 3000 bahan kimia, Rokok mengandung 4000 zat kimia yang berbahaya bagi kesehatan serta 25 jenis penyakit yang dapat timbul sebagai akibat merokok.

Zat yang berbahaya adalah nikotin, Nikotin merupakan pangsak penyebab seorang ketagihan terhadap rokok, yang secara farmakologi nikotin ini merupakan produksi enzim Mono Amin Oksidase (MAO), suatu enzim yang mensupresi dopamine. Dopamine adalah zat kimia yang mendorong pencarian rasa kesenangan dan kenikmatan merokok merupakan risiko bagi beberapa penyakit jantung merokok juga dapat menyebabkan kematian, hingga menjelang 2030 kematian akibat merokok akan mencapai 10 juta pertahunnya dan negara-negara berkembang diperkirakan tidak kurang 70% kematian yang disebabkan oleh rokok (Trisnowati, dkk 2017).

Tahun 2030 juga diperkirakan orang meninggal akibat merokok 4,4 juta. Indonesia menduduki peringkat ke-3 dengan jumlah perokok terbesar didunia setelah china dan India. jumlah perokok Indonesia keseluruhan mencapai 146.860.000 dan 13,2 persen dari total remaja di Indonesia adalah perokok aktif melihat dampak yang di timbulkan akibat merokok, ini sangat memprihatinkan, di lihat dari usia perokok, yaitu di atas umur 15 tahun sebesar 28,2% (Trisnowati, dkk 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan pengambilan data awal di SMP Negeri 9 Kotamobagu di dapatkan jumlah keseluruhan siswa Laki:113 dan siswa Perempuan:105. Didapatkan pula hasil observasi dilingkungan sekitar sekolah di dapatkan bahwa banyak siswa yang merokok dilingkungan sekolah tersebut

terutama ditempat-tempat tertutup seperti didalam kantin dimana siswa-siswa tersebut merokok pada jam istirahat ataupun setelah jam pulang sekolah. Hasil observasi yang didapatkan juga didukung dengan hasil wawancara awal dengan salah satu guru disekolah tersebut mengakui bahwa tidak mengetahui apa saja kegiatan yang dilakukan siswa di dalam kantin selain hanya untuk istirahat makan. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui "Hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok pada siswa di SMP Negeri 9 Kotamobagu.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional study*, dimana peneliti akan memfokuskan penelitian pada hubungan variabel independen yaitu pengetahuan dan sikap ibu dan variabel dependen yaitu pelaksanaan inisiasi menyusui dini, Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan April-Mei 2019, di SMP Negeri 9 Kotamobagu.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *simple random sampling* atau sampel acak sederhana, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 orang siswa. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner.

Statistik uji yang digunakan adalah *Chi-Square*. Proses pengujian *Chi-Square* adalah membandingkan frekuensi yang terjadi (*observasi*) dengan nilai frekuensi harapan (*expectancy*). Uji signifikan antara data yang diobservasi dengan data yang diharapkan dilakukan dengan batas kemaknaan yang ditetapkan sebesar ( $\alpha=0,05$ ). Apabila hasil penelitian statistik menunjukkan  $P\ value < \alpha (0,05)$  maka dikatakan ( $H_0$ ) ditolak, artinya kedua variabel secara statistik terdapat hubungan yang bermakna. Sedangkan apabila  $P\ value > \alpha (0,05)$  maka dikatakan ( $H_0$ ) gagal ditolak, artinya kedua variabel secara statistik tidak terdapat hubungan yang bermakna.

Untuk mengetahui tingkat kemaknaan dilakukan perhitungan dengan derajat kepercayaan (*Confidence Interval*) pada batas kemaknaan 95%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 5.5 diatas menunjukkan bahwa dari 40 responden didapatkan pengetahuan kurang 23 responden (57,5%), pengetahuan baik 17 responden (42,5%).

Peneliti berpendapat bahwa tingginya angka responden dengan pengetahuan kurang diakibatkan masih minimnya sumber informasi atau edukasi kepada responden tentang pengetahuan bahaya merokok karena responden dalam tingkatan kelas atau pendidikan yang masih rendah dan terlalu paham dengan bahaya merokok.

Rahayu (2017) pengetahuan tentang merokok adalah informasi yang dimiliki oleh seseorang terkait dengan bahaya yang disebabkan dalam mengkosumsi rokok. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang merokok adalah pemahaman seseorang akan bahaya-bahaya atau risiko yang menyebabkan penyakit dan gangguan kesehatan mengisap dan menghirup rokok. Hasil penelitian relevan dengan penelitian Egbe (2016) yang menyatakan bahwa lebih dari separuh peserta survei (56.1%, n=305) memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang efek kesehatan negative dari rokok.

Munir (2018) mengatakan pengetahuan tentang bahaya rokok dipengaruhi oleh faktor lingkungan meliputi keluarga, tempat tinggal, juga lingkungan pergaulan.

Menurut peneliti sebelumnya yang, pengetahuan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap remaja terhadap merokok. Namun pada peneliti lain menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi tentang bahaya rokok mempengaruhi sikap merokok pada remaja.

Wulandari (2017) mengatakan pengetahuan bahaya Merokok sudah baik, terutama pada dampak dan penyakit

akibat kebiasaan merokok, semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Dan pendidikan juga mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang menerima informasi, sehingga pengetahuan menjadi lebih baik.

Di rekomendasikan kepada remaja untuk menambah pengetahuan tentang Bahaya Merokok agar remaja dapat mencegah terjadinya penyakit atau bahkan dampak buruk akibat merokok. Diharapkan remaja untuk mengikuti organisasi di sekolah agar remaja terhindar dari perilaku yang mengarah ke tindakan merokok.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden di SMP Negeri 9 Kotamobagu.

Umur Siswa	n	%
12 Thn	13	32,5
13 Thn	18	45
14 Thn	4	10
15 Thn	5	12,5
Total	40	100

Dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 40 responden, yang berusia 13 tahun yang paling banyak berjumlah 18 responden (45%). Yang paling sedikit 14 tahun sebanyak 4 responden (10%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelas Responden di SMP Negeri 9 Kotamobagu.

Pendidikan Orang Tua	n	%
Kelas I	13	32,5
Kelas II	18	45
Kelas III	9	22,5
Total	40	100

Dari tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa dari 40 responden kelas II paling banyak sebanyak 18 responden (45%). Kelas I sebanyak 13 responden (32,5%) dan Kelas III sebanyak 9 responden (22,5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Merokok di SMP Negeri 9 Kotamobagu.

Pengetahuan	n	%
Baik	17	42,5
Kurang	23	57,5
Total	40	100

Berdasarkan data pada tabel 3 di atas menunjukkan distribusi responden yang memiliki pengetahuan baik yang mendominasi yaitu sebanyak 17 responden (42,5%) sedangkan responden yang kurang sebanyak 23 responden (57,5%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Merokok di SMP Negeri 9 Kotamobagu.

Perilaku Merokok	n	%
Positif	21	52,5
Negatif	19	47,5
Total	40	100

Berdasarkan data pada tabel 4 di atas menunjukkan distribusi responden berdasarkan variabel perilaku merokok yang paling dominan perilaku positif sebanyak 21 anak (52,5%).

Tabel 5. Tabulasi Silang Vena Lokasi Pemasangan dengan Kejadian *Flebitis*.

Pengetahuan	Pengetahuan perilaku			p	0,002
	Positif	Negatif			
Kurang	14 82,4%	3 17,6%	OR	5,400	
Baik	7 30,4 %	16 69,6%			

Hasil analisa uji statistik non parametik dengan menggunakan uji Chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) diperoleh nilai p value adalah 0,002 dengan demikian p value  $> \alpha$  ( $0,002 < 0,05$ ), maka Ha diterima dan Ho ditolak.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari total 40 responden dengan menggunakan analisa data Chi-Square dengan tingkat kemaknaan 95% (0,05) didapatkan nilai signifikan p value = 0,002 dengan demikian diperoleh nilai p value  $> \alpha$  ( $0,002 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan

bahwa ada Hubungan Pengetahuan perilaku merokok pada siswa di SMP 9 Negeri kotamobagu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andika Doppy Dkk 2016 dengan judul Hubungan pengetahuan dengan kejadian merokok pada pelajar SMPN 1 Parian. Menunjukkan bahwa ada Hubungan pengetahuan dengan kejadian merokok pada pelajar SMPN 1 Parian dengan nilai  $p=0,000$ .

Menurut pendapat peneliti perokok ditemukan pada pelajar kelas tiga. Pada penelitian ini didapatkan umur terendah responden mulai merokok pada usia 10-11 tahun. Semakin mudah usia merokok maka besar kesempatan seseorang mejnjadi perokok berat di usia dewasa akibat efek ketagihan yang ditimbulkan oleh rokok, responden juga cenderung bergaul dalam lingkungan yang mempengaruhi timbulnya kebiasaan merokok reponden yang di akibatkan kurangnya pengetahuan.

Hasil penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Opod Henry Dkk 2015 dengan judul Hubungan kotrol diri dengan perilaku merokok kalangan remaja di SMKN Bitung dengan nila  $p=0,000$ . Peneliti berpendapat semakin rendah kontrol remaja yang diikuti oleh pengetahuan yang kurang , semakin tinggi perilaku merokoknya. kontrol diri sebagai proses yang menjadikan individu sebagai agen utama dalam memandu, mengarahkan dan mengatur perilaku utamanya yang dapat membawa kearah konsekuensi positif tidak terlepas dari pengetahuan tentang bahaya merokok.

Peneliti berasumsi apabila responden memiliki pengetahuan yang baik tentang bahaya merokok di usia remaja maka dengan sendirinya responden akan takut terhadap konsekuensi yang didapat di kemudian hari. Pada masa remaja merupakan fase yang dimana remaja sangat mudah terpengaruh apabila diajak dalam melakukan hal-hal baru seperti perilaku merokok dan akibatnya akan menimbulkan efek ketergantungan dalam hal merokok.

## KESIMPULAN

Gambaran dari pengetahuan merokok pada 40 siswa di SMP Negeri 9 Kotamobagu dengan distribusi frekuensi 23 siswa (57,5) dengan pengetahuan yang kurang.

Gambaran perilaku merokok dari 40 siswa di SMP Negeri 9 Kotamobagu dengan distribusi frekuensi 21 siswa (47,5) dengan perilaku merokok.

Hasil analisa uji statistik non parametik dengan menggunakan uji Chi square dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) diperoleh nilai p value adalah 0,002 dengan demikian p value  $> \alpha$  ( $0,002 < 0,05$ ), maka Ha diterima dan Ho ditolak.

## SARAN

### 1. Bagi Responden

Berdasarkan peneliian yang dilakukan, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan para siswa tentang dampaknya yang ditimbulkan dari perilaku merokok.

### 2. Bagi Pihak Sekolah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diharapkan pihak sekolah dapat lebih mengarahkan kebijakan mengenai larangan perilaku merokok dan memberikan sanksi tegas apabila mendapatkan siswa dengan perilaku merokok.

### 3. Bagi Institusi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diharapkan penelitian ini menjadi referensi untuk meningkatkan ilmu atau mengembangkan tentang dampak dari perilaku merokok dan memberikan edukasi kepada masyarakat terutama pada anak usia sekolah tentang bahaya merokok .

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, di harapkan dapat menambah referensi kepada peneliti untuk menjadi bahan atau data penelitian dan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya dalam

mengembangkan ilmu pengetahuan terutama bahaya merokok.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardy,D,2015.Promosi.Iklan dan Sponsor Rokok Strategi Perusahaan Mengiringi Remaja untuk Merokok.Volume 17 No1. Juni 2015.Diambil dari :Publikasiilmiah.Ums.ac.id.26 juli 2017.
- Andika,D,2016 Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Merokok Pada Pelajar SMPN 1 Pariaman.Jurnal: Pendidikan Dokter Fk UNNAD (Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang.Di Unduh: 23 Juni 2019.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Jakarta : Badan Pusat Statistik
- Baharudi, 2017.Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Anak Usia Remaja Madya (15-18).Skripsi.Fakultas kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.Di unduh : 2 Maret 2019.
- Corneles,W,S 2017.Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Bahaya Merokok Pada Remaja Di SMA Kotamobagu.
- Donsu,J,D,T,2017. Metodologi Penelitian Keperawatan, Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Fajar,R 2011. Bahaya Merokok.Sarana Bangun Pustaka : Jakarta
- Induniasih, Ratna W. 2017. Promosi Kesehatan pendidikan kesehatan dalam keperawatan. Pustaka baru press : Yogyakarta.
- Kemenkes, 2001. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2013 tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan Dan Informasi Kesehatan Pada Kemasan Produk Tembakau. Jakarta : Kemenkes RI.
- Maman,2009. Konsep-Konsep yang Meningkatkan Pengetahuan.Jakarta:Alfa Beta
- Oppod,H,2015 Hubungan Kontrol Dengan Perilaku Merokok Kalangan Remaja Di SMKN 1 Bitung.Jurnal.Fakultas Kedokteran Universitas Sam Rahtulangi Manado.Di Unduh: 27 Juni 2017.
- Rahayu,P,2017.Hubungan Antara Pengetahuan Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Surakarta.Di Undduh:23 juni 2019
- Riset Kesehatan Dasar (RIKESDAS), 2018. Jakarta : Badan Penelitian Dan pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan Indonesia
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfebata Bandung
- Trisnowati,H,Susianti,Nurchasanah,S,2017.Gambaran Pemodelan Perilaku Merokok Remaja (Studi Pada Mahasiswa Kesehatan di Yogyakarta).Jurnal.Prodi Kesehatan Masyarakat,Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta,Indonesia. Di unduh : 22 Januari 2019.
- Wuladari.,S,2017 Pengetahuan Siswa Remaja Tentang Bahaya Merokok Di SMP Negeri 2 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hutu.Jurnal:Dosen Prodi D III Kebidanan Universitas Pasir Pengarian.Di Unduh: 23 Juni 2019.
- Yulianto,A,E,2015.Persepsi Siswa Smk Kristen (TI) Salatiga Tentang

Bahaya Merokok Bagi  
Kesehatan. Jurnal Jurusan  
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan  
Rekreasi, Fakultas Ilmu  
Keolahragaan, Universitas Negeri  
Semarang, Indonesia. Di unduh : 22  
Januari 2019.